

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, banyak hal baru yang akan ditemukan. Teknologi ini mulai menggantikan peran media cetak dalam penyampaian informasi, dan penggunaan teknologi digital menjadi media dasar dalam berbagai bidang kehidupan sehari-hari. Konten digital adalah konten dalam berbagai format, baik teks atau teks, gambar, video, audio, atau kombinasinya, yang diubah menjadi format digital sehingga konten yang dihasilkan dapat diputar dan dibagikan dengan mudah melalui platform media digital seperti laptop, tablet, bahkan *smartphone*. Jadi bisa dikatakan bahwa semua konten adalah tentang apa saja, asalkan dapat dimainkan dan digunakan dengan komputer atau perangkat digital lainnya, itu adalah konten digital atau teknis.

Secara harfiah, film (*cinema*) adalah rangkaian gambar bergerak yang hidup. Seringkali juga disebut sebagai film. Kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan film sebagai selaput tipis yang terbuat dari soluloid untuk tempat gambar negatif (yang biasanya digunakan untuk potret) atau tempat gambar positif (yang biasanya dimainkan di bioskop dan televisi). Yang kedua film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.

Film adalah gambar bergerak. Pergerakannya disebut sebagai gerakan intermiten karena mata dan otak manusia tidak dapat melihat banyak gambar dalam beberapa detik. Melebihi media lainnya, film memiliki pengaruh yang signifikan. Secara *audio visual*, dia bekerja dengan baik untuk membuat penonton tidak bosan dan membuatnya lebih ingat karena formatnya yang menarik. Secara umum, film terdiri dari dua komponen utama: naratif dan sinematik. (Rachman, 2021)

Semenjak teknologi semakin canggih mulai banyak masyarakat memiliki cara lebih praktis lagi untuk mencari tayangan film. Salah satu yang paling sering

digunakan lewat gadget pribadi yakni sosial media. Sosial media diantaranya adalah *Instagram*, *Youtube* dan yang lain.

Seiring dengan perkembangan industri film di dunia, salah satu jenis film yang marak di internet dan layak untuk ditonton sebagai hiburan adalah *web series*. *Web series* atau yang juga dikenal dengan sebutan serial *web* adalah sebuah film pendek yang ditayangkan di internet dalam beberapa episode. Waktu atau jarak rilis antara satu episode dengan episode yang lainnya bervariasi. *Web series* tidak sama dengan sinetron, *web series* memiliki durasi yang lebih singkat dari sinetron. Banyak orang yang kini lebih menyukai *web series* dibandingkan dengan sinetron, karena endingnya cepat diketahui. *Web series* juga dapat diputar berkali-kali karena *web series* biasanya hanya rilis di *Youtube* atau *platform streaming*. Ada banyak serial *web* yang tersedia di *Youtube* maupun *platform streaming* dengan *genre* yang beragam di Indonesia, perkembangannya dimulai pada tahun 2012 ketika Dennis Adhiswara membentuk komunitas *web series* Indonesia (KWSI). Dalam produksi pertamanya, Dennis berhasil menarik lebih dari 10 ribu penonton. Mulai dari tahun 2012 hingga sekarang, *web series* telah mengalami kemajuan yang menggemakan, baik dari segi narasi maupun variasi tujuan. Salah satu contohnya, *web series* kini sering digunakan sebagai sarana untuk memasarkan suatu produk. Tetapi, banyak juga kreator dari *web series* yang memang bermaksud untuk mengemas cerita mereka yang sering kali berkaitan dengan keseharian agar lebih menarik bagi penonton.

*Web series* berjudul "Pilihan" merupakan sebuah karya yang dibuat oleh penulis beserta *crew*, bergenre drama romantis yang mengangkat fenomena sosial yang terjadi di kalangan remaja tentang ekspektasi tinggi yang dimiliki dalam sebuah hubungan. Drama romantis dipilih menjadi *genre* dalam *web series* ini karena temanya yang cenderung sering dialami dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari remaja. *Genre* drama juga memiliki banyak peminat, terlihat dari data yang ditunjukkan pada Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019, sebanyak 24,02% film yang diputar di bioskop bergenre drama, disusul dengan *genre* aksi dengan 22,55%. *Web series* memiliki berbagai *genre*, salah satu diantaranya adalah *genre*

drama romantis. Anneahira (Wawolangi, 2013) drama bergenre romantis atau cinta merupakan salah satu jenis film yang menceritakan tentang kisah cinta dua insan yang menjalani sebuah perjalanan percintaan. *Web series* khususnya bergenre drama lebih menarik minat dan antusias masyarakat, hal tersebut dikarenakan serial drama disajikan dengan konflik sederhana dan memiliki segi artistik dan visual yang memanjakan mata. Jin dan Kim (Syafira, 2016) menyatakan bahwa cerita romantis dari sebuah tayangan dapat menciptakan pandangan penonton khususnya di usia muda mengenai gambaran hubungan romantis, bahkan penonton yang belum pernah mengalami hubungan romantis. Menurut Himawan (Yulianti, 2013) film romantis memusatkan cerita pada masalah percintaan, baik dari kisah cinta itu sendiri maupun kisah pencarian cinta.

*Web series* berjudul "Pilihan" merupakan sebuah karya yang dibuat oleh penulis beserta *crew*, bergenre drama romantis yang mengangkat fenomena sosial yang terjadi di kalangan remaja tentang ekspektasi tinggi yang dimiliki dalam sebuah hubungan. Dalam pembuatan sebuah *web series* atau biasa disebut serial *web* diperlukan peran *director of photography* atau juga sering disebut juru kamera dan pengarah fotografi. Dalam *Job Description* Pekerja Film, *DOP* bertanggung jawab menciptakan imaji visual dalam film. Tugasnya adalah untuk memastikan kualitas fotografi dan sinematik look dari film yang dihasilkan. Ia juga bertanggung jawab atas supervisi personil kamera dan pendukungnya serta bekerja secara erat dengan sutradara. Dalam pekerjaannya, pengarah fotografi atau harus memiliki pengetahuan yang luas tentang pencahayaan, lensa, kamera, emulsi, film, dan imaji digital. Hal ini memungkinkannya untuk menciptakan kesan, suasana, dan gaya visual yang sesuai dengan keinginan sutradara pada setiap *shot* dan membangkitkan emosi yang tepat.

Pembuatan sebuah *web series* atau yang biasa disebut serial *web* mempunyai tiga tahap yang pertama ada pra produksi, kedua produksi dan ketiga adalah pasca produksi. Tugas dari seorang *director of photography* tidak hanya sekedar merekam video saja, namun juga melihat dan menerjemahkan isi naskah menjadi bentuk visual, memilih jenis kamera, filter kamera, lensa kamera,



pemilihan *lighting* yang cocok, menentukan jenis *shot* hingga *angle* dan komposisi.

## 1.2 Fokus Permasalahan

Fokus permasalahan pada *web series* berjudul "Pilihan" karya penulis bersama tim adalah penulis mengangkat fenomena sosial yang terjadi pada remaja yaitu adanya ekspektasi yang tinggi dalam hal percintaan. Ekspektasi tinggi yang diciptakan menimbulkan rasa kecewa pada diri sendiri ketika ekspektasi tersebut tidak sesuai dengan realita. Dalam pembuatan *web series* peran *director of photography* dan *crew* sangat penting.

## 1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana peran *director of photography* dalam proses produksi *web series* "Pilihan"?

## 1.4 Tujuan

Tujuan pembuatan proyek *web series* "Pilihan" ini adalah untuk menjembatani kreativitas anak muda serta menyalurkan bakat dan waktu ke dalam kegiatan positif kaya akan pengalaman, media asah skill dan keterampilan. Tujuan dibuatnya karya tulis ini adalah untuk mengetahui peran dari seorang *director of photography*.

## 1.5 Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dalam pengerjaan dan pembuatan *web series* "Pilihan" ini sebagai berikut:

### 1. Manfaat Praktis

*web series* "Pilihan" yang sudah dibuat diharapkan mampu untuk membuat pekerja di bidang sinema mendapatkan ilmu dan referensi dari *web series* ini.

### 2. Manfaat Akademis

Manfaat yang dapat digunakan bagi bidang Ilmu Komunikasi khususnya film yaitu untuk menambah pandangan tentang bagaimana mahasiswa dapat menjadi bagian dari kru inti dalam sebuah produksi film salah satunya *web series*.